

MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBUAT SANJAI TAWAR MENTAH MELALUI BANTUAN TUTOR SEBAYA PADA ANAK TUNAGRAHITA RINGAN

Oleh
Azimar

ABSTRACT

This research is motivated by problems in the field that appears Tunagrahita Lightweight four children who are learning the skills to make fresh Sanjai menta . Of the four students who take only two students who otherwise completed using a 10 - making process . The two students appointed as peer researchers to help two students again that the four students who studied skilled in making Sanjai fresh raw. This study uses action research (Classroom Action Research) in collaboration with colleagues . Data were collected through observation techniques , and tests , then analyzed qualitatively and quantitatively . Subjects were Tunagrahita Lightweight Kids in Class V SLB sparkle Tarusan the initials AR , FD , DW , and GN . This research was conducted in two cycles , the first cycle with a 5 second cycle with meetings and 4 meetings . The results of the assessment (initial test) capability AR (50 %) , FD (50 %) , DW (20 %) and GN (30 %) . AR cycle I got the results (100 %) , FD (100 %) , DW (50 %) and GN gets the value (50 %) . In the second cycle AM gets the value (100 %) , FD gets the value (100 %) , MY scored (100 %) and YS get value (100 %) This shows the increase and success after allowing for repair and the role of peers in helping Sanjai raw fresh made . It can be concluded that the method can improve the skills of peer tutors make fresh raw Sanjai for mild mental retardation children , it is recommended to teachers in order to implement a peer tutoring methods to improve the skills of the child .

Kata kunci : Sanjai Tawar Mentah, Tutor Sebaya, anak tunagrahita sedang, SLB Binnar Tarusan.

Pendahuluan

Keterampilan membuat Sanjai tawar mentah pada anak tunagrahita ringan di SLB Binar Tarusan ini adalah: keadaan fisik terutama tangan dan jari-jari tangan anak tidak ada permasalahan sehingga jika dilatih secara terprogram dan kontinu sesuai dengan kemampuannya tentu akan dapat melakukan sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya. Singkong merupakan salah satu tanaman di daerah tropis yang dapat tumbuh dengan mudah. Begitu juga didaerah Tarusan banyak terdapat area perkebunan yang ditanami singkong, disamping itu singkong juga banyak ditanami disela-sela tanah kosong dihampir setiap perumahan penduduk. Penghasilan utama masyarakat di daerah ini adalah dari hasil perkebunan dan hasil laut seperti ikan. Dari singkong dapat dimanfaatkan daun dan umbinya dengan berbagai olahan. Oleh karena itu usaha dari pengolahan singkong ini

terutama Sanjai tawar mentah ini dapat dilakukan oleh anak tunagrahita ringan untuk meningkatkan pendapatannya.

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan selama mengajar dikelas V SLB Binar Tarusan ini, anak masih menemukan banyak kesulitan dalam pengelolaan singkong terutama membuat Sanjai tawar mentah yang siap dijual dipasaran. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap pembelajaran membuat Sanjai tawar mentah yang diikuti 4 anak yang berindisial HR, FD, WS dan GN diketahui bahwa 2 orang anak (HR dan FD) sudah terampil dalam pembuatan Sanjai tawar mentah sampai siap di pasarkan, dan 2 orang lagi belum terampil serta perlu bimbingan dan bantuan agar terampil mengolah Sanjai tawar mentah. Maka 2 anak yang sudah mampu diangkatlah sebagai tutor sebaya dalam pembuatan Sanjai tawar mentah. Hal ini terlihat proses dan hasil kerja dari 2 anak yang terampil sudah bisa menyelesaikan langkah-langkah memuat Sanjai tawar mentah dengan baik, walaupun masih perlu bimbingan dalam kerapian kerja. Sementara 1 anak (WS) sudah bisa mengupas ubi, Sudah bisa mengiris singkong menggunakan pisau, untuk yang lainnya belum mampu. Sementara satu orang lagi (GN) belum mampu melakukan kesemua langkah-langkah membuat Sanjai tawar mentah. Selama ini peneliti mengajarkan dengan metoda pembelajara yang bervariasi mulai dari ceramah, tanya jawab, penugasan, latihan dan demonstrasi tetapi belum pernah menggunakan metode tutor sebaya. Sedangkan potensi anak untuk melakukan dan memberikan bantuan kepada tutornya ada. Dari segi fisik dan kemampuan gerak motorik dan sensorik anak-anak tidak mengalami masalah.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang Keterampilan membuat Sanjai tawar mentah melalui bantuan tutor sebaya pada anak tunagrahita ringan kelas V SLB Binar Tarusan. Supaya permasalahan yang dialami anak dalam pembuatan sanjai tawar mentah bisa dikurangi sehingga anak bisa mandiri dalam keterampilan membuat sanjai tawar mentah.

Menurut Syamsul Arifin (1980:10) bahwa pendidikan keterampilan merupakan bagian yang integral dari keseluruhan program pendidikan yang sesungguhnya, yang dikembangkan lebih lanjut dalam arti pengembangan pengetahuan, kecerdasan, keterampilan dan sikap. Sehingga menghasilkan manusia yang memiliki dasar intelektual dan pemikiran.

Dalam Wikipedia (2009:1) adalah “Makanan ringan yang dibuat dari singkong yang direbus bercampur dengan garam kemudian diiris dan dijemur sampai kering”. Sanjai

tawar mentah dibuat dengan mengiris singkong menggunakan pengiris khusus supaya ketebalannya sama dan terasa renyah dan gurih apabila sudah matang.

Umbi singkong merupakan sumber energi yang kaya karbohidrat namun sangat miskin protein. Menurut Wikipedia (2009:3) Singkong yang juga dikenal sebagai ketela pohon atau ubi kayu, adalah pohon tahunan tropika dan subtropika dari keluarga Euphorbiaceae. Umbinya dikenal luas sebagai makanan pokok penghasil karbohidrat dan daunnya sebagai sayuran. Merupakan umbi atau akar pohon yang panjang dan fisik rata – rata bergaris tengah 2-3 cm dan panjang 50-80 cm, tergantung dari jenis singkong yang ditanam. Daging umbi berwarna putih atau kekuning-kuningan. Umbi singkong tidak tahan disimpan lama meskipun ditempatkan di lemari pendingin. Gejala kerusakan ditandai dengan keluarnya warna biru gelap akibat terbentuknya asam sianida yang bersifat racun bagi manusia.

Sebagai bahan pangan, umbi singkong diamati hampir di semua wilayah tanah air. Menurut Herudy (2008:2) umbi singkong juga dikenal sebagai makanan pokok di daerah tertentu. Di beberapa daerah, singkong (*Manihot Utilissima*) dikenal dengan berbagai nama seperti ubi kayee (aceh), Kasapen (Sunda), tela pohon (Jawa), Tela belada (Madura), Lame kayu (Makassar), pangala (Papua), ubi kayu (Sumatera Barat) dan lain – lain.

Macam – macam makanan dari singkong di dalam Yani Heryani (2002:40) antara lain: 1. Sanjai tawar mentah (Sanjai tawar mentah merupakan makanan ringan yang renyah dan gurih tetapi masih mentah), 2. Opak Singkong (Olahan singkong berbahan dasar dari singkong yang diparut dicetak sebagai opak), 3. Singkong Kukus Iris (Pembuatan ini merupakan olahan “daur ulang” karena pemanfaatan singkong kukus yang tidak termakan atau sisa).

Tutor Sebaya merupakan salah satu metode untuk membantu memenuhi kebutuhan peserta didik. Ini merupakan pendekatan kooperatif bukan kompetitif. Rasa saling menghargai dan mengerti dibina diantara peserta didik yang berkerja sama. Pembelajaran tutor sebaya menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Zain (2002:29) adalah “Metode yang terpusat pada anak, dalam hal ini anak belajar dari anak lain yang memiliki status umur yang hampir sama, kematangan/harga diri yang tidak jauh berbeda dari dirinya sendiri. Sehingga anak merasa begitu terpaksa untuk menerima ide-ide dan sikap dari “gurunya” yang tidak lain adalah teman sebayanya itu sendiri. Dalam Putranti Nurita (2007:11) mengemukakan “tutor sebaya adalah suatu metode yang jadi murid dan yag jadi guru adalah teman sebaya juga atau umurnya itu sebaya.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat diketahui bahwa tutor sebaya merupakan metode yang melibatkan anak sekelas yang memiliki kemampuan dan kriteria sebagai tutor untuk membimbing teman lainnya yang mengalami kesulitan dalam memahami penjelasan dari gurunya. Tutor sebaya adalah seorang atau beberapa orang anak yang ditunjukkan dan ditugaskan untuk membantu anak yang mengalami kesulitan belajar. Tutor tersebut diambil dari kelompok anak yang memiliki prestasi yang lebih tinggi dari padanya menjelaskan kembali pemahaman yang dimiliki. Dengan arti kata bahwa metode tutor sebaya adalah metode dimana anak yang lebih pandai dari temannya membantu dan mengajari teman lainnya yang belum bisa terhadap suatu materi.

Kelebihan tutor sebaya menurut Puranti Nurita (2007:2) antara lain adalah a). Anak-anak diajarkan untuk mandiri, dewasa dan punya rasa setia kawan yang tinggi. Artinya dalam penerapan tutor sebaya itu, anak yang dianggap pintar bisa mengajari atau menjadi tutor temannya yang kurang pandai atau ketinggalan. b). Anak lebih mudah dan leluasa dalam menyampaikan masalah yang dihadapi sehingga anak yang bersangkutan terpacu semangatnya untuk mempelajari materi ajar dengan baik. c). Membuat anak yang kurang aktif menjadi aktif karena tidak malu lagi untuk bertanya dan mengeluarkan pendapat secara bebas. d). Membantu anak yang kurang mampu atau kurang cepat menerima pelajaran dari gurunya. Kegiatan tutor sebaya bagi anak merupakan kegiatan yang kaya akan pengalaman yang sebenarnya merupakan kebutuhan anak itu sendiri.

Berdasarkan kelebihan yang ada pada metode tutor sebaya di atas, diharapkan anak tunagrahita ringan benar-benar dapat belajar secara rileks, bermakna dan mendapatkan hasil yang maksimal. Puranti Nurita (2007:13) menyatakan bahwa beberapa kelebihan dari metode tutor sebaya sementara kekurangan tutor sebaya antara lain: a) Tidak semua anak dapat menjelaskan kepada temannya. b) tidak semua anak dapat menjawab pertanyaan temannya. Sedangkan menurut Puranti Nurita (2007:23) tunagrahita ringan disebut juga dengan moron atau debil, kelompok ini memiliki IQ antara 68-52 menurut Binet, sedangkan menurut Wescler (WISC) memiliki IQ 69-55. mereka masih dapat belajar membaca, menulis dan berhitung sederhana. Dengan bimbingan dan pendidikan yang baik anak tunagrahita ringan pada saatnya kan dapat memperoleh penghasilan untuk dirinya sendiri. Pada umumnya anak tunagrahita ringan tidak mengalami gangguan fisik, mereka secara fisik nampak seperti anak normal pada umumnya sehingga agak sukar membedakan secara fisik antara anak tunagrahita ringan dan anak normal.

Pengertian yang diberi pada seorang anak tunagrahita ringan berdasarkan pendapat para ahli yang diatas, maka anak yang memiliki intelegensi IQ di bawah rata-rata anak normal. Tetapi mereka masih dapat mengikuti pendidikan dan bimbingan yang khusus. Hendaknya ini dapat dijadikan sebagai landasan dalam memberikan layanan pendidikan dan pengajaran yang sesuai dengan kelainan yang dimilikinya, diharapkan mereka dapat berkembang dan berbuat dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan ditujukan agar peserta didik mampu memenuhi kebutuhan dan masalahnya dalam kehidupan sehari-hari. Begitu juga pendidikan bagi anak tugrahit ringan. Akibat ketunaanya yang dialaminya mengakibatkan anak tunagrahita ringan banyak mengalami masalah dalam kehidupannya. Seiring dengan itu Moh. Amin (1995:41-50) mengemukakan enam kemungkinan masalah yang dihadapi anak tunagrahita ringan diantaranya: Masalah kesulitan dalam kehidupan sehari-hari, masalah kesulitan belajar, masalah penyesuaian diri (sosialisasi), masalah penyaluran ketempat kerja, masalah gangguan kepribadian dan emosi.

Kemudian kegiatan dengan melibatkan tutor sebaya sebagai berikut: tutor sebaya memperagakan cara memilih ubi dan memegang pisau, anak disuruh melakukan seperti yang dicontohkan oleh tutor sebaya, Tutor sebaya mencontohkan cara mengupas ubi, teman disuruh melakukan seperti yang dilakukan oleh tutor sebaya, tutor sebaya mencontohkan cara mencuci ubi sampai bersih, teman disuruh melakukannya, tutor sebaya mencontohkan cara memarut ubi teman disuruh melakukannya, tutor sebaya menyediakan alat untuk menggoreng ubi teman disuruh melakukannya, tutor sebaya mencontohkan menggoreng ubi yang telah diparut teman disuruh melakukannya, Tutor sebaya mencontohkan cara membalikan gorengan agar masaknya merata teman disuruh melakukannya, tutor sebaya mencontohkan cara mengangkat gorengan yang telah matang teman disuruh melakukannya, Tutor sebaya memperagakan cara memberikan bumbu teman disuruh menirukannya. Tutor sebaya meragakan cara mengemaskan kripik yang sudah siap disajikan dan subjek disuruh melakukan seperti yang dicontohkan tutor sebaya.

Metode Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau *classroom action reseach*. Hal ini sesuai dengan defenisi yang dikemukakan oleh I.G.A.K Wardhani (2007 :1.4) yang menyatakan: Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah Action research yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelasnya sendiri, melalui refleksi diri dalam rangka memecahkan masalah sampai masalah itu

terpecahkan, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar anak menjadi meningkat. Penelitian tindakan secara umum ditujukan untuk membuat satu perubahan berupa peningkatan pengetahuan yang menyangkut suatu pemecahan terhadap persoalan antara teori dan praktek yang dihadapi oleh para guru disekolah. Suharsimi Arikunto (2006:72) berpendapat ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang mengikut sertakan secara aktif peran guru dan anak dalam berbagai tindakan, Kegiatan refleksi dilakukan berdasarkan timbangan rasional yang mantap dan falid guna melakukan perbaikan tindakan dalam upaya memecahkan masalah yang terjadi, tindakan perbaikan terhadap stuasi dan kondisi pelajaran yang dilakukan secara praktis.

Berdasarkan masalah penelitian yang dikemukakan penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yaitu suatu bentuk penelitian yang bersifat refleksi dengan melakukan atau meningkatkan metode dikelas secara lebih profesional. Sehubungan dengan bentuk pnelitian tindakan kelas yang dikemukakan di atas, maka penelitian ini menggunakan bentuk penelitian tindakan kelas kolaboratif, peneliti memerlukan pihak-pihak lain yang terkait, yaitu teman sejawat yang secara bersama meningkatkan praktek metode. Hubungan teman sejawat dengan peneliti adalah bersifat kemitraan, sehingga memecahkan masalah penelitian secara bersama pula.

Subjek Penelitian adalah sesuatu yang dijadikan bahan atau sasaran dalam suatu penelitian, yang pada pelaksanaannya dapat dilakukan pada orang perorangan ataupun pada kelompok. Pada penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah guru kelas dan anak kelas VI SLB Binnar Tarusan. Anak berjumlah empat orang (semuanya perempuan). Anak yang diambil menjadi subjek penelitian memiliki krakteristik yang hampir sama seperti anak tunagrahita ringan pada umumnya dengan ini berinisial AR, FD, DW, dan GN. Keadaan fisik mereka sehat dan bisa dimanfaatkan untuk didik suatu keterampilan khususnya membuat sanjai tawar mentah. Namun dari keempat anak yang ikut sertakan dalam penelitian dua orang anak (AR dan FD) ternyata telah mampu melaksanakan pembuatan sanjai tawar mentah sampai siap dipasarkan maka mereka diangkatlah menjadi tutor sebaya bagi dua orang temannya yang elum bisa/mampu membuat sanjai tawar mentah. Sesuai dengan bentuk penelitian, peneliti berkolaborasi dengan teman sejawat yang sama-sama mengajar dengan peneliti di SLB Binnar Tarusan.

Pelaksanaan tindakan dengan tutor sebaya ini dapat dilihat seperti di bawah ini: Tutor sebaya melatih mengupas ubi, tutor sebaya membersihkan ubi yang telah dikupas.

Guru menyuruh anak disuruh memperhatikan dan menirukan tutor sebaya, tutor sebaya melatih anak memarut ubi yang telah dicuci. Anak disuruh memperhatikan dan menirukan kegiatan tutor sebaya, tutor sebaya membantu anak untuk membuat sanjai tawar mentah. Anak disuruh memperhatikan dan menirukan kegiatan guru.

Teknik pengumpulan data menurut Nurul Zuriah (2003:120) pengumpulan data pada penelitian dilakukan dengan cara: diskusi, wawancara, observasi dan tes. Sesuai dengan data yang dikumpulkan hanya menggunakan teknik observasi dan tes. Dalam penelitian ini yang digunakan untuk mendapatkan data adalah perbuatan untuk melihat keterampilan anak dalam membuat sanjai tawar mentah. Tes digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian nomor dua yaitu: Apakah metode tutor sebaya dapat meningkatkan keterampilan membuat sanjai tawar mentah pada anak tunagrahita ringan kelas VI di SLB Binnar Tarusan. Studi dokumentasi dilakukan untuk mengungkapkan data yang bersifat administratif dan data kegiatan yang didokumentasikan. Hal ini digunakan untuk mendukung data dan pelaksanaan penelitian ini. Suharsimi Arikunto (2006:131) studi dokumentasi yaitu mencari data yang berhubungan dengan benda-benda tertulis, tempat dan subjek. Studi dokumentasi yang dimaksud disini adalah faktor pendukung dan kesaksian dalam bentuk benda mati yang dijadikan bukti pelaksanaan pembuatan kripik ubi jalar ungu.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kualitatif yaitu berhubungan dengan hasil pengamatan dan pencatatan lapangan. Pengamatan dan pencatatan lapangan maksudnya disini adalah pengamatan dan pencatatan lapangan tentang rancangan metode yang telah disusun untuk kegiatan proses metode, baik itu rancangan kegiatan yang telah dilakukan guru maupun anak. Sedangkan analisis data kuantitatif yaitu berkaitan dengan hasil belajar anak. Untuk mengetahui sejauh mana peningkatan hasil belajar anak, maka diadakan tes.

I.G.A.K Wardani, dkk (2002 :2.23) menjelaskan bahwa tahap-tahap dalam analisis data adalah: Menyeleksi dan mengelompokkan pada tahap ini data diseleksi, difokuskan jika perlu ada yang direduksi, karena tahap ini sering disebut sebagai reduksi data. Kemudian data diorganisasikan sesuai dengan hipotesis atau rumusan masalah yang ingin dicari solusinya, memaparkan dan mendeskripsikan data pada tahap ini, data yang sudah terorganisasi dideskripsikan atau digambarkan sehingga bermakna dan mudah dipahami. Pendeskripsian ini dapat dibuat dalam bentuk narasi, grafik maupun tabel, menyimpulkan dan memberi makna

Teknik Keabsahan Data Lexy J Moleong (1988:178) Keabsahan data yang berhubungan dengan masalah seberapa jauh kebenaran dan kenetralan hasil penelitian ini diperoleh melalui beberapa kegiatan belajar: Perpanjangan keikutsertaan, dalam penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri. Keikutsertaan peneliti itu sendiri sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan ini memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian. Kegiatan ini dilakukan untuk meningkatkan derajat kepercayaan atau ketidakterpercayaan informasi yang berkaitan dengan ketrampilan membuat Sanjai tawar mentah, ketekunan pengamatan. Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri atau unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci dan teliti terhadap faktor-faktor yang menonjol. Dengan demikian didapatkanlah informasi secara mendalam tentang pembuatan Sanjai tawar mentah triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan data itu. Jadi Triangulasi merupakan perbandingan dan pengecekan balik derajat kepercayaan atau keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang di luar data itu sendiri. Teknik yang dipakai melalui sumber yaitu membandingkan derajat kepercayaan dari observasi dan tes, mengadakan audit dengan dosen pembimbing yang bertujuan untuk memeriksa kelengkapan dan ketelitian yang dilakukan sehingga timbul keyakinan bahwa yang diperoleh adalah tepat mencapai kebenaran yang diharapkan.

Hasil Penelitian

Berdasarkan kesulitan yang dialami oleh anak tunagrahita ringan kelas VI di SLB Binnar Tarusan yakni anak mengalami kesulitan dalam menguasai keterampilan terutama keterampilan membuat sanjai tawar mentah. Ini terlihat ketika peneliti melakukan tes kemampuan awal pada anak. Tes kemampuan awal ini berupa tes pembuatan. Peneliti menyediakan alat dan bahan lalu menyuruh 4 orang anak untuk membuat sanjai tawar mentah anak tersebut berinisial AR, FD, DW, dan GN. Keterampilan anak dalam membuat sanjai tawar mentah sangatlah rendah, belum seperti yang diharapkan.

Dari permasalahan anak ini timbul suatu keinginan bagi peneliti untuk meningkatkan kemampuan anak dalam menguasai keterampilan khususnya keterampilan dalam membuat sanjai tawar mentah. Kemudian di diskusikan dengan kolaborator, diketahui permasalahannya bahwa subjek dalam penelitian ini masih belum terampil dalam

membuat sanjai tawar mentah. Untuk mengatasi permasalahan ini peneliti dan kolaborator, berupaya mencari solusi untuk meningkatkan keterampilan membuat sanjai tawar mentah melalui bantuan teman sebaya. Karena untuk mengajarkan suatu keterampilan untuk anak tunagrahita yang mudah bosan, harus dicarikan suatu cara yang dapat mempermudah dan meningkatkan minat belajar anak. Untuk itu dalam penelitian ini, menggunakan bantuan teman sebaya. Teman sebaya yang dimaksud di sini diambil dari teman-teman yang sudah menguasai keterampilan membuat sanjai tawar mentah. Satu orang teman sebaya membimbing satu orang anak, yakni AR membantu/membimbing DW, dan FD membantu/membimbing GN. Penelitian dilaksanakan dalam 2 siklus. Siklus I pada tanggal 27-06-2013 sampai 11-08-2013 sedangkan siklus II dimulai 16-10-2013 sampai 23-12-2013. Pelaksanaan pembelajaran setiap pertemuan 2 x 35 menit. Peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran untuk memotivasi kerja dalam membuat sanjai tawar mentah melalui bantuan teman sebaya.

Berdasarkan hasil analisa data antara peneliti dengan kolaborator bahwa pada dasarnya siklus merupakan pematapan siklus I yang sudah di anggap berhasil pembelajaran dengan menggunakan bantuan teman sebaya dalam upaya meningkatkan motivasi kerja dalam keterampilan membuat sanjai tawar mentah bagi anak tunagrahita ringan kelas V di SLB Binnar Tarusan Melalui observasi terlihat juga masing-masing hasil melakukan langkah-langkah dalam membuat sanjai tawar mentah sesuai dengan kemampuannya atau dapat dikatakan adanya perbedaan kemampuan anak namun demikian berkat ketelatinan dan ketekunan dari anak mengikuti pembelajaran yang diajarkan oleh peneliti dan dibantu oleh teman sebaya maka semua anak yang mengikuti pelajaran membuat sanjai tawar mentah dinyatakan mampu untuk mandiri.

Hasil dari pengamatan peneliti bersama kolaborator dan anak juga telah dilakukan, maka selanjutnya dilakukan perenungan serta diskusi terhadap tindakan yang telah dilakukan. Peneliti dan kolaborator menyimpulkan bahwa pada umumnya anak sudah bisa melakukan seperti yang diperlihatkan. Untuk itu peneliti dan kolaborator sepakat untuk melakukan tindakan pada siklus ini.

Pada setiap siklus peneliti melakukan evaluasi melalui observasi dan format tes untuk mengetahui kemampuan anak terhadap keterampilan yang telah dipelajari maupun yang sedang dipelajari. Hasil yang diperoleh dapat diketahui bahwa pada siklus I pada umumnya anak dilatih dan dibimbing secara kontiniu dan perlahan. Sedangkan pada siklus, bimbingan mulai dikurangi karena sifatnya pengulangan. Dan akhirnya anak dibiarkan

untuk melakukannya sendiri. Di samping bantuan dan bimbingan pemberian motivasi juga mempengaruhi terhadap kemampuan anak dalam membuat sanjai tawar mentah. Karena anak tunagrahita ringan cepat bosan maka perlu terus diberikan motivasi dan penghargaan agar tetap semangat terhadap kegiatan yang dilakukannya.

Pembahasan

Upaya dalam meningkatkan keterampilan membuat sanjai tawar mentah pada anak tunagrahita ringan kelas VI di SLB Binnar Tarusan melalui bantuan teman sebaya sesuai dengan tujuan penelitian dijabarkan dalam dua hal yaitu: 1) proses pelaksanaan pembelajaran dalam upaya meningkatkan keterampilan membuat sanjai tawar mentah melalui bantuan teman sebaya pada anak tunagrahita ringan kelas VI di SLB Binnar Tarusan dan 2) hasil belajar keterampilan membuat sanjai tawar mentah pada anak tunagrahita ringan melalui bantuan teman sebaya kelas VI di SLB Binnar Tarusan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan membuat sanjai tawar mentah pada anak tunagrahita ringan melalui bantuan tutor sebaya semakin meningkat. Hal ini terlihat dari hasil tes membuat sanjai tawar mentah berdasarkan langkah-langkah yang telah ditetapkan diperoleh AR telah terampil membuat sanjai tawar mentah, karena dari hasil tes GN telah (100%) Sedangkan untuk DW memperoleh nilai (100 %). pada pertemuan terakhir semua siswa telah mampu melaksanakan langkah-langkah pembuatan sanjai tawar mentah

Berdasarkan hasil tersebut jelas bahwa bantuan tutor sebaya sebaya dapat meningkatkan keterampilan membuat sanjai tawar mentah anak tunagrahita ringan kelas V SLB Binar Tarusan. Hal ini sejalan dari kelebihan tutor sebaya menurut Putranti (2007: 2) antara lain adalah: a). Anak-anak diajarkan untuk mandiri, dewasa dan punya rasa setia kawan yang tinggi. Artinya dalam penerapan tutor sebaya itu, anak yang dianggap pintar bisa mengajari atau menjadi tutor tutornya yang kurang pandai atau ketinggalan. b). Siswa lebih mudah dan leluasa dalam menyampaikan masalah yang dihadapi sehingga siswa yang bersangkutan terpacu semangatnya untuk mempelajari materi ajar dengan baik. c). Membuat siswa yang kurang aktif karena tidak malu lagi untuk bertanya dan mengeluarkan pendapat secara bebas. d). Membantu siswa yang kurang mampu atau kurang cepat menerima pelajaran dari gurunya. Kegiatan tutor sebaya bagi siswa merupakan kegiatan yang kaya akan pengalaman yang sebenarnya merupakan kebutuhan siswa itu sendiri.

Kesimpulan dan Saran

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan menggunakan bantuan tutor sebaya untuk meningkatkan keterampilan membuat sanjai tawar mentah pada anak tunagrahita ringan kelas V SLB Binar Tarusan. Sesuai dengan pertanyaan penelitian, maka hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut: Proses pelaksanaan tindakan didasarkan pada alur penelitian yang telah ditetapkan yakni: dari permasalahan, perencanaan, tindakan, pengamatan, analisis data dan refleksi. Dalam tindakan dilakukan kegiatan pembelajaran yang dimulai dari kegiatan awal, inti dan kegiatan akhir. Dalam kegiatan inti pembelajaran dilakukan didasarkan proses pembuatan sanjai tawar mentah yang menggunakan bahan sanjai. Berdasarkan hasil tes kemampuan awal dan hasil tes setelah diberikan tindakan, serta hasil diskusi dengan kolaborator terlihat adanya peningkatan keterampilan membuat sanjai tawar mentah. Namun peningkatannya sesuai dengan tingkat kemampuan anak masing-masing. Seperti yang terlihat dari hasil siklus dari langkah-langkah yang telah ditetapkan diperoleh AR dan FD telah terampil membuat sanjai tawar mentah, dan telah berhasil pula dalam membantu tutornya yang tidak mampu dan menjadi tutor sebaya karena dari hasil tes DW dan GN yang menjadi tutor yang mendapat bantuan dari tutor sebaya ternyata mengalami peningkatan yang sangat pesat dengan terbuktinya kesemua siswa dapat melakukan pembuatan sanjai tawar mentah dengan baik. Artinya bantuan tutor sebaya telah dapat meningkatkan keterampilan membuat sanjai tawar mentah bagi anak Tunagrahita Ringan kelas V Tarusan .

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka dapat disarankan sebagai berikut: Bagi guru hendaknya lebih memperhatikan katekteristik anak dan membantu kesulitan atau hambatan anak dalam belajar dengan mencari metode yang tepat agar anak dapat belajar secara maksimal. Untuk keterampilan, khususnya membuat sanjai tawar mentah dapat digunakan bantuan teman sebaya. Bagi orang tua di rumah atau keluarga, anak hendaknya membantu anak agar memberikan latihan keterampilan supaya dikuasai anak dan berguna bagi anak kelak. Bagi calon peneliti yang ingin melakukan penelitian, sehubungan dengan penelitian ini yaitu anak telah bisa membuat sanjai tawar mentah dengan bantuan teman sebaya dapat menjadi pedoman bagi keterampilan lainnya

DAFTAR RUJUKAN

- I.G.A.K Wardhani 2007 , Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Jakarta : Remaja Asda karya
- Lexy J Moleong , 1988. Teknik Penelitian. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Mohd. Amin (1995). *Orthopedagogik Anak Tunagrahita*. Jakarta: Debdikbud
- Nurul Zuriah. (2003). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Putranti Nurita. 2007. *Tutor Sebaya*. Online: <http://nuritaputranti.wordpress.com>. Diakses 10 November 2011
- Suharsimi Harikunto (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rineka Cipta
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Syamsul Arifin. (1980). *Pendidikan Keterampilan*. Jakarta: Debdikbud
- Wikipedia. 2009. *Kerupuk*. Online: <http://id.wikipedia.org/wiki/singkong>. Diakses 18 September 2011
- Yani Heryani. (2002). *Variasi Olehan Makanan dengan Bahan Dasar Singkong*. Bandung: Pringgandi